

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada Bab 5 ini akan dipaparkan kesimpulan umum dari hasil penelitian dan merupakan jawaban dari pertanyaan pokok penelitian tentang “Bagaimana implikasi peran Tiongkok membantu pertumbuhan ekonomi India dalam sektor manufaktur selama periode 2020-2023?”. Secara umum, penelitian ini mengkaji peran Tiongkok dalam pertumbuhan ekonomi India di sektor manufaktur selama kurun waktu 2020-2023. Berdasarkan bab sebelumnya, telah dijelaskan bagaimana Tiongkok sebagai negara dengan ekonomi yang kuat dan teknologi yang maju, telah memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan manufaktur di India.

Penulis menemukan bahwa Tiongkok tidak hanya berperan sebagai investor utama tetapi juga sebagai mitra dagang strategis yang menyediakan teknologi, modal, dan pasar bagi produk manufaktur India. Dalam hal tersebut, Tiongkok membantu India agar menjadi negara manufaktur terbesar dunia pada tahun 2025 dengan target pencapaian 25% PDB India dan pada tahun 2030, kelas menengah India diperkirakan akan memiliki pangsa terbesar kedua dalam konsumsi global sebesar 17%. Selain itu, hubungan bilateral ini juga dipengaruhi oleh kebijakan luar negeri dan dalam negeri kedua negara, termasuk kebijakan perdagangan dan investasi, serta perubahan kondisi ekonomi global.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru (*novelty*) dalam memahami bagaimana kerjasama ekonomi antara dua negara besar di Asia, yakni Tiongkok dan India, dapat menciptakan manfaat ekonomi yang signifikan, khususnya dalam sektor manufaktur India, serta periode penelitian dari 2020 hingga 2023. Penulis juga menyajikan analisis mendalam tentang peran Tiongkok yang tidak hanya sebagai investor utama, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam menyediakan teknologi, modal, dan pasar bagi produk manufaktur India. Ini memberikan perspektif baru dalam melihat dinamika hubungan bilateral antara kedua negara, yang sebelumnya lebih banyak dikaji dari sudut pandang rivalitas geopolitik.

Data yang diambil dari berbagai sumber sekunder menunjukkan bahwa kerja sama Tiongkok dan India telah memberikan dampak yang positif, meskipun ada beberapa

tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut meliputi perbedaan kebijakan ekonomi, ketidakpastian politik, dan isu-isu domestik seperti teknologi yang tidak memadai dan infrastruktur yang belum berkembang di India. Namun, peran Tiongkok dalam menyediakan teknologi dan investasi sangat membantu dalam peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi sektor manufaktur India.

Dalam hal ini, implikasi peran Tiongkok dalam pertumbuhan ekonomi India di sektor manufaktur selama kurun waktu 2020-2023 sangat signifikan. Teori Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) atau disingkat FDI digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana aliran investasi dari Tiongkok ke India telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi India di sektor manufaktur. Investasi ini tidak hanya menyediakan modal yang diperlukan, tetapi juga mendatangkan teknologi canggih dan pengetahuan industri yang sangat penting bagi pengembangan sektor manufaktur di India. Operasionalisasi teori ini tercermin dalam analisis yang menunjukkan bahwa investasi dari Tiongkok membawa modal, teknologi, dan pengetahuan manajerial yang sangat dibutuhkan oleh India untuk mengintegrasikan dirinya ke dalam rantai pasokan global, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan sektor manufaktur.

Lebih jauh, studi ini mengungkap bahwa kerja sama dalam pelatihan pelatih (ToT) telah membantu meningkatkan keterampilan tenaga kerja India. Program ToT yang disponsori oleh perusahaan Tiongkok memainkan peran penting dalam transfer teknologi dan pengetahuan, yang memungkinkan tenaga kerja lokal untuk mengoperasikan dan memelihara teknologi canggih yang diimpor. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi, yang merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan sektor manufaktur India.

Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan dan risiko yang timbul dari ketergantungan pada investasi dan teknologi asing. Salah satunya adalah risiko ketergantungan ekonomi yang dapat mengancam kedaulatan ekonomi India jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, ada kekhawatiran tentang perlindungan hak kekayaan intelektual, mengingat adanya perbedaan dalam peraturan dan pendekatan dalam hal ini antara India dan Tiongkok. Tantangan lainnya termasuk perbedaan dalam kebijakan ekonomi yang dapat menciptakan ketegangan dalam kerja sama bilateral, serta potensi gangguan

dalam rantai pasokan global yang dapat memengaruhi stabilitas pasokan bahan baku dan komponen.

Dalam konteks pandemi COVID-19, penulis mencatat bahwa krisis kesehatan global telah mendorong India untuk menjadi lebih mandiri dalam produksi industri. Meskipun awalnya mengandalkan impor dari Tiongkok untuk banyak komponen manufaktur, India telah mulai memperluas kapasitas produksi domestiknya sebagai bagian dari inisiatif Make in India. Pemerintah India juga telah meningkatkan upayanya untuk mendiversifikasi sumber bahan baku dan mempromosikan investasi domestik, dengan tujuan mengurangi ketergantungan pada satu negara. Secara keseluruhan, dari hasil studi ini, penulis menemukan bahwa meskipun ada tantangan, kerja sama ekonomi antara Tiongkok dan India memiliki potensi besar untuk terus tumbuh dan memberikan manfaat positif yang signifikan bagi kedua negara. Penting bagi India untuk terus memantau dan mengelola hubungan ini dengan saksama, mencapai keseimbangan antara menarik investasi asing dan melindungi kepentingan nasional. Penelitian ini merekomendasikan agar India memperkuat kebijakan industrinya dan meningkatkan infrastruktur nasional untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan di sektor manufaktur.

Sebagai kesimpulan, hasil studi ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi yang tertarik pada dinamika ekonomi Asia. Dengan lebih memahami peran Tiongkok dalam ekonomi India, diharapkan solusi inovatif dapat ditemukan untuk mengoptimalkan manfaat kerja sama ini sekaligus mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mempelajari lebih lanjut dampak jangka panjang dari investasi asing dan kerja sama teknologi terhadap pengembangan sektor-sektor utama di negara-negara berkembang. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan kerja sama ekonomi antara India dan Tiongkok di masa mendatang. Ini juga menambah pemahaman akademis tentang bagaimana hubungan ekonomi bilateral dapat mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti India.